ARTIKEL

Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar melalui Permainan Kursi Berjalan pada Anak Kelompok B RA Kusuma Mulya Al Hikmah Tulungrejo Kecamatan Pare Kabupaten Kediri

Oleh:

Ika Kurniawati Ningrum

14.1.01.11.0037

Dibimbing oleh :

1. **Intan Prastihastari Wijaya, M.Pd., M.Psi.**
2. **Itot Bian Raharjo, S.E., S.Pd.,M.M**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

2018

SURAT PERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2018

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap	: Ika Kurniawati Ningrum
NPM	: 14.1.01.11.0037
Telepon/HP	: 085706852257
Alamat Surel (Email)	: ikawati151294@gmail.com
Judul Artikel	: Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar melalui Permainan Kursi Berjalan pada Anak Kelompok B RA Kusuma Mulya Al Hikmah Tulungrejo Kecamatan Pare Kabupaten Kediri
Fakultas – Program Studi	: FKIP/ PG-PAUD
Nama Perguruan Tinggi	: Universitas Nusantara PGRI Kediri
Alamat Perguruan Tinggi	: Jl. KH. Ahmad Dahlan No.76, Mojoroto, Kediri, Jawa Timur

Dengan ini menyatakan bahwa :

a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;
b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 19 Juli 2018
Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis,
Intan Prastihastari Wijaya, M.Pd., M.Psi. NIDN. 0729078402	Itot Bian Raharjo, S.E., S.Pd., M.M NIDN. 0718118401	Ika Kurniawati Ningrum NPM 14.1.01.11.0037

Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar melalui Permainan Kursi Berjalan pada Anak Kelompok B RA Kusuma Mulya Al Hikmah Tulungrejo Kecamatan Pare Kabupaten Kediri

Ika Kurniawati Ningrum
FKIP/ PG-PAUD
ikawati151294@gmail.com
Intan Prastihastari Wijaya, M.Pd., M.Psi.[1] dan
Itot Bian Raharjo, S.E., S.Pd.,M.M.[2]

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Hasil penilaian perkembangan kemampuan motorik kasar anak kelompok B RA Kusuma Mulya Al Hikmah Tulungrejo Kecamatan Pare Kabupaten Kediri menunjukkan belum tercapainya ketuntasan. Dari 28 anak dinyatakan tuntas hanya 36%. Masalah tersebut dipecahkan melalui Penelitian Tindakan Kelas berupa permainan kursi berjalan. Rancangan yang dipilih untuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas model Kemmis dan Mc.Taggart yang dilaksanakan 3 siklus. Data dikumpulkan dengan teknik unjuk kerja dan observasi. Teknik yang digunakan untuk menganalisis data menggunakan teknik deskriptif kuantitatif dengan membandingkan ketuntasan belajar sebelum dan sesudah melaksanakan tindakan dengan kriteria normal ketuntasan mencapai 80%. Hasil analisis data menunjukkan setelah dilaksanakan tindakan siklus 3 ketuntasan belajar mencapai 86% dengan demikian hipotesis tindakan diterima. Kesimpulannya permainan kursi berjalan mampu meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak kelompok B RA Kusuma Mulya Al Hikamah Kecamatan Pare Kabupaten Kediri.

Kata Kunci: Kemampuan Motorik Kasar, Permainan Kursi Berjalan.

A. PENDAHULUAN

Aspek perkembangan fisik motorik merupakan salah satu aspek yang penting untuk dikembangkan secara optimal karena secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi perilaku anak sehari-hari. Secara langsung pertumbuhan fisik anak akan menetukan ketrampilan dalam bergerak, dan secara tidak langsung pertumbuhan dan perkembangan kemampuan fisik motorik anak akan mempengaruhi cara anak memandang dirinya sendiri dan orang lain.

Menurut Sujiono (2015: 1.3) motorik merupakan semua gerak yang dapat dilakukan oleh seluruh tubuh, sedangkan perkembangan motorik dapat disebut

sebagai perkembangan dari unsure kematangan dan pengendalian gerak tubuh. Keterampilan motorik berkembang sejalan dengan dengan kematangan syaraf dan otak.

Sedangkan menurut Hidayah (2009: 31) pertumbuhan otak dan kepala anak lebih cepat dari pada pertumbuhan organ lainnya, pada usia 5 tahun otak mencapai ukuran otak dewasa, dan otot lebih kuat dan berat, sehingga keterampilan motorik kasar dan motorik halus meningkat secara dramatis selama masa awal anak, yang mengakibatkan anak menjadi lebih aktif dan berani.

Kemampuan motorik kasar pada anak kelompok B RA Kusuma Mulya Al Hikmah Tulungrejo masih belum berkempang secara optimal. Hal ini terlihat masih ada 18 anak yang masih sulit dalam mengkoordinasikan antara gerakan tangan dan kaki, maupun kesulitan dalam menjaga keseimbangan badan.

Apabila kemampuan motorik kasar pada anak belum berkembang secara optimal akan menghambat gerak tubuh dan koordinasi gerak, serta menghambat ketrampilan tubuh sehingga anak menjadi kurang bersemangat apabila melakukan kegiatan motorik kasar. Oleh karena itu, peneliti bermaksud memecahkan masalah tersebut dengan mengadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) melalui kegiatan permainan yang disebut dengan permainan kursi berjalan, dengan harapan agar kemampuan perkembangan motorik kasar anak dapat berkembang secara optimal.

Motorik Kasar

Menurut Kusumastuti (dalam Mirantika, 2017: 16) motorik kasar adalah bagian dari aktivitas motorik yang mencakup keterampilan otot-otot besar, gerakan ini menuntut kekuatan fisik dan keseimbangan, gerakan motorik kasar melibatkan aktivitas otot tangan, kaki, dan keseluruh tubuh anak, gerakan ini mengandalkan kematangan dalam koordinasi. Berbagai gerakan motorik kasar yang dicapai anak sangat berguna bagi kehidupan anak kelak, seperti merangkak, berjalan, berlari, melompat, melempar dan menangkap bola.

Tujuan perkembangan motorik kasar menurut Sujiono (2015: 2.10) perkembangan motorik kasar sebagai berikut:

1) Mengontrol gerakan tubuh dan koordinasi.
2) Meningkatkan keterampilan tubuh dan cara hidup sehat.
3) Menunjang pertumbuhan jasmani yang kuat dan sehat.

Permainan Kursi Berjalan

Pengertian permainan kursi berjalan mengacu dari pengertian permainan yang

mampu mengembangkan motorik kasar anak. Menurut Musfiroh dan Tatminingsih (2015: 1.26) bahwa dengan bermain anak dapat mempraktikkan semua gerakan motorik kasar, misalnya berlari, melompat, berjalan, anak terdorong untuk mengangkat dan membawa benda.

Berjalan sambil membawa benda, dengan pernyataan Kimpraswil (Musfiroh dan Tatminingsih, 2015: 7.7) yang menyatakan bahwa permainan merupakan suatu usaha seorang (anak) untuk memotivasi diri sendiri melalui kegiatan olah fisik (olah raga), sedangkan berlari, melompat, berjalan termasuk kegiatan untuk olah fisik.

Begitu pula dangan permainan kursi berjalan merupakan permainan yang melibatkan otot kaki dan otot tangan untuk mengolah fisik dalam hal berlari, berjalan di atas kursi dan mengangkat kursi kecil. Dalam permainan ini anak membutuhkan 2 kursi kecil atau dingklik yang berukuran 20 cm x 20 cm. Permainan ini dilakukan dengan memindahkan kursi kecil dari belakang ke depan.

Kerangka Berpikir

Pada dasarnya anak usia dini memerlukan gerakan fisik atau motorik kasar karena pada anak usia dini memiliki tenaga yang luar biasa, maka dari itu anak memerlukan kegiatan fisik untuk menyalurkan tenaga yang dimiliki anak agar anak tidak cenderung merasakan kegelisahan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak kelompok B RA Kusuma Mulya Al Hikmah Tulungrejo Kecamatan Pare Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2017/2018, peneliti melihat dari hasil data pada kemampuan motorik kasar anak masih rendah. Maka dari itu peneliti berupaya untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak melalui kegiatan permainan kursi berjalan.

Permainan kursi berjalan merupakan permainan yang melibatkan keseimbangan tubuh karena anak harus berjalan diatas kursi kecil yang berukuran 20 cm x 20 cm, dan juga membutuhkan kekuatan tangan karena anak harus memindahkan kursi yang ada dibelakang lalu dipindah kedepan agar anak mampu berjalan dan sampai ke garis *finish*.

Hubungan antara permainan kursi berjalan dengan motorik kasar adalah ketika anak sedang berlari sambil membawa kursi, anak sudah menggunakan otot besar dan mengkoordinasikan antara gerakan kaki dan kekuatan tangan untuk membawa kursi. Ketika anak memindahkan kursi lalu anak berpindah tempat anak harus menjaga keseimbangan agar anak tidak terjatuh dari kursi.

Kemampuan motorik kasar anak yang belum berkembang harus dilakukan tindakan agar anak mampu mengkoordinasikan antara otot tangan dan otot kaki, maka peneliti melakukan tindakan melalui permainan kursi berjalan, sehingga motorik kasar anak berkembang dengan baik.

B. METODE

Subjek dan Setting Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan di RA Kusuma Mulya Al Hikmah Tulungrejo Kecamatan Pare Kabupaten Kediri. Subjek yang diteliti adalah anak didik kelompok B yang berjumlah 28 anak yang terdiri dari 9 anak laki-laki dan 19 anak perempuan.

Prosedur Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah model Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Yuliawati, dkk (2012: 17) yang menyatakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan kegiatan mengumpulkan, mengolah, menganalisis dan menyimpulkan data untuk menentukan tingkat keberhasilan jenis tindakan yang dilaksanaka oleh guru dalam proses pembelajaran. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui model Penelitian Tindakan Kelas kolaboratif, hal ini desebabkan karena dalam peneliatian ini peneliti memerlukan bantuan guru lain untuk melakukan observasi dalam proses pembelajaran.

Penelitian Tindakan Kelas mengacu pada model Kemmis dan McTaggart (dalam Yuliawati, dkk, 2012: 30) yang terdiri dari 4 tahap, yaitu *Design Planning* (kegiatan perencanaan), *Acting* (kegiatan pelaksanaan, *Observing* (kegiatan observasi), *Reflection* (kegiatan refleksi).

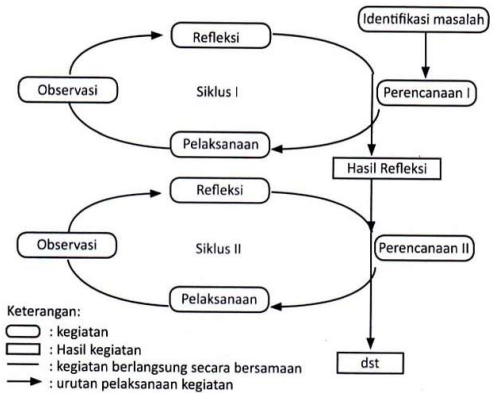

Gambar 1.
Bagan Model PTK Kemmis dan McTaggart (dalam Yuliawati, dkk 2012)

Alur tahapan PTK menurut Kemmis dan McTaggart, jumlah siklus yang direncanakan pada Penelitian Tindakan Kelas ini adalah sejumlah 3 siklus dengan kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

1. Siklus I

a. Tahap perencanaan tindakan

Tahap perencanaan tindakan ini merupakan tahapan awal sebelum peneliti melaksanakan tindakan. Perencanaan tindakan dilakukan agar peneliti dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Ada beberapa hal yang harus disiapkan oleh

peneliti dalam melakukan Penelitian Tindakan Kelas, yaitu:

1) Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM)
2) Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)
3) Menyiapkan tempat pelaksanaan kegiatan permainan
4) Menyiapkan peralatan permainan
5) Menyiapkan format penilaian

b. Tahap pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan atau implementasi tindakan merupakan suatu unsur realisasi dari tindakan yang telah direncanakan dan berbentuk suatu pembelajaran dan rencana pembelajaran

Pada tahapan pelaksanaan tindakan ini disesuaikan dengan yang telah ditetapkan dalam RPPM dan RPPH dengan menggunakan permainan kursi berjalan langkah-langkah yang dilakukan adalah:

1) Peneliti mengajak anak didik keluar kelas.
2) Peneliti mengkondisikan anak didik.
3) Peneliti menjelaskan aturan permainan.
4) Peneliti mengamati selama proses pembelajaran berlangsung.

c. Kegiatan pengamatan (observasi)

Pada tahap ini peneliti bertindak sebagai observer yang melakukan pengamatan dalam proses tindakan pembelajaran dan aktivitas belajar anak didik, selain melakukan pengamatan peneliti juga membuat catatan jika ada hal-hal khusus yang dilakukan guru maupun anak didik. Selama proses pembelajaran anak didik diminta untuk memperhatikan cara permainan yang akan dilakukan, setiap anak didik melakukan unjuk kerja dalam hal keseimbangan dan kekuatan otot tangan. Penilaian terhadap unjuk kerja anak didik dengan menggunakan observasi terhadap unjuk kerja anak.

d. Refleksi

Kegiatan refleksi merupakan upaya evaluasi yang dilakukan untuk menentukan hasil pembelajaran. Refleksi dilakukan dengan cara kolaboratif, yaitu dengan melakukan diskusi dengan guru lain terhadap permasalahan yang terjadi selama proses tindakan penelitian. Jika dalam pelaksanaan masih ditemukan hambatan dan penilaian anak didik masih kurang maka perlu dilakukan perbaikan melalui siklus ke II.

Teknik Pengumpulan Data

1. Sumber Data

   Dokumen atau catatan hasil observasi sebelum dilakukan tinakan

2. Jenis Data yang Diperlukan

   Data tentang kemampuan motorik kasar anak dan data tentang pelaksanaan tindakan kelas

3. Teknik dan instrumen yang digunakan

a) Kemampuan yang dinilai adalah kemampuan motorik kasar.
b) Indikator yang dinilai adalah koordinasi antara gerak tangan dan gerak kaki.
c) Teknik penilaian adalah menggunakan unjuk kerja.
d) Kriteria Penilaian :
   1) Anak didik Berkembang Sangat Baik (BSB) apabila anak didik mampu mengkoordinasikan gerak tangan dan kaki dengan baik dan mampu menjaga keseimbangan badan.
   2) Anak didik Berkembang Sesuai Harapan (BSH) apabila mengkoordinasikan gerak tangan dan kaki dengan baik meskipun masih kesulitan dalam hal keseimbangan badan.
   3) Anak didik Mulai Berkembang (MB) apabila anak mampu mengkoordinasikan gerak tangan dan kaki, namun masih memerlukan bantuan guru dan masih kesulitan dalam hal menjaga keseimbangan badan.
   4) Anak didik Belum Berkembang (BB) apabila anak masih kesulitan menjaga keseimbangan badan dan mengkoordinasi gerak tangan dan kaki.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil yang dilakukan oleh peneliti bahwa permainan kursi berjalan mampu meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak kelompok B RA Kusuma Mulya Al Hikmah Tulungrejo Kecamatan Pare Kabupaten Kediri. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil meningkatnya kemampuan motorik kasar dari siklus I, siklus II, sampai siklus III

1. Belum Berkembang (BB) pada siklus I hasil persentase 18%, siklus II 10%, dan siklus III 0%
2. Mulai Berkembang (MB) pada siklus I persentase 32%, siklus II 18%, dan siklus III 14%
3. Berkembang Sesuai Harapan (BSH) pada siklus I hasil persentase 21%, siklus II 36%, dan siklus III 29%
4. Berkembang Sangat Baik (BSB) pada siklus I hasil persentase 29%, siklus II 36%, dan siklus III 57%

Pembahasan

Maka hasil ketuntasan kemampuan motorik kasar anak dapat dilihat dari tabel berikut.

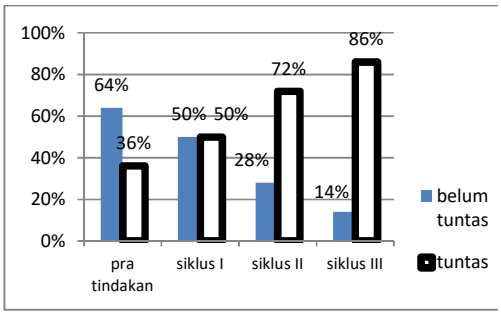

Gambar 2
Perbandingan persentase dalam peningkatan motorik kasar pada siklus I, siklus II, dan siklus III

Berdasarkan gambar di atas dapat dijelaskan bahwa kemampuan motorik kasar anak mulai dari pra tindakan sampai siklus III mengalami meningkatan yang sesuai yang diharapkan oleh peneliti. Pada hasil observasi pra tindakan kemampuan motorik kasar anak masih rendah dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 18% atau 5 anak dan Berkembang Sangat Baik (BSB) hanya sebanyak 18% atau 5 anak. Setelah dilakukan tindakan siklus I kemampuan motorik kasar anak mulai meningkat dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebesar 21% atau 6 anak dan Berkembang Sangat Baik (BSB) sebesar 29% atau 8 anak dengan persentase ketuntasan sebesar 50%, artinya meningkatnya ketuntasan dari pra tindakan ke siklus I sebesar 14%. Pada siklus II persentase ketuntasan mencapai 72% dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebesar 36% atau 10 anak dan Berkembang Sangat Baik (BSB) sebesar 36% atau 10 anak, sehingga meningkatnya kemampuan motorik kasar anak dari siklus I ke siklus II sebesar 22%. Pada siklus III kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebesar 29% atau 8 anak dan kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) sebesar 57% atau 16 anak, maka persentase ketuntasan pada siklus III sebesar 86%, artinya meningkatnya ketuntasan kemampuan motorik kasar dari siklus II ke siklus III sebesar 14%.

Simpulan

Simpulan dari penelitian tersebut adalah bahwa tindakan melalui permainan kursi berjalan mampu meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak kelompok B RA Kusuma Mulya Al Hikmah Tulungrejo Kecamatan Pare Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2017/2018 **diterima.**

D. PENUTUP

Simpulan

Oleh karena itu dari penyataan diatas, simpulan dari penelitian tersebut yaitu tindakan melalui permainan kursi berjalan mampu meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak kelompok B RA

Kusuma Mulya Al Hikmah Tulungrejo Kecamatan Pare Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2017/2018 **diterima.**

Saran

Dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak disarankan untuk menggunakan metode permainan yang menarik bagi anak, khususnya metode permainan kursi berjalan dengan variasi yang lebih menarik, karena permainan ini terbukti mampu meningkatkan kemampuan motorik kasar.

E. DAFTAR PUSTAKA

Mirantika, Dini. 2017. *Mengembangkan kemampuan motorik kasar anak usia dini melalui seni tari bedana di TK Melati Puspa Tanjung Senang.* Tersedia: http://repository.radenintan.ac.id/744/1/CETAK_DINI_3333.pdf. Diunduh: 21 Januari 2018

Sujiono, Bambang. Dkk. 2015. *Metode Pengembangan Fisik*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.

Musfiroh, Tadkiroatun. Sri Tatminingsih. 2015. *Bermain dan Permainan Anak*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.

Yuliawati, Fitri. Jamil Suprihatiningrum. M Agung Rokhimawan. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Tenaga Pendidik Profesional.* Yogyakarta: Pedagogia.

Hidayah, Rifa. 2009. *Psikologi Pengasuhan Anak.* Malang: UIN-Malang Press